

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

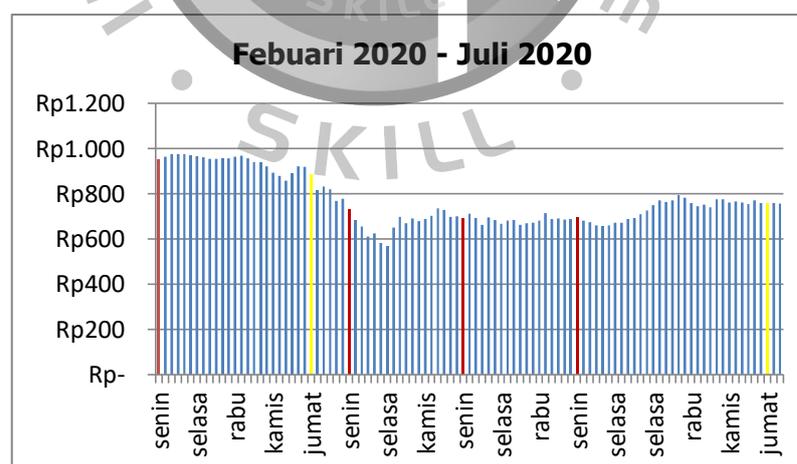
### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal (*capital market*) pada dasarnya adalah pasar di mana berbagai instrumen keuangan jangka panjang dapat diperdagangkan, termasuk dalam bentuk utang dan ekuitas. Selain itu, pasar modal juga berfungsi sebagai sumber pendanaan jangka panjang, opsi investasi, modal industri, dan metode divestasi. Pasar modal juga menjadi sarana bagi industri untuk menghimpun dana dengan menjual hak milik industri kepada warga. Pasar modal sangat bermanfaat bagi investor dan seluruh dunia usaha.

Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 menjelaskan pasar modal sebagai kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan transaksi efek, industri publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Penafsiran pasar modal didasarkan pada Keppres No. 1. Keppres No. 52 Tahun 1976 tentang Pasar Modal menetapkan bahwa pasar modal adalah bursa efek sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No. 2. Ada 15 pada tahun 1952. Bagi undang undang tersebut, bursa merupakan gedung ataupun ruangan yang diresmikan selaku kantor serta tempat aktivitas perdagangan efek, sebaliknya surat berharga yang dikategorikan efek merupakan saham, obligasi dan surat bukti yang lain yang umum diketahui sebagai efek. Pasar modal Indonesia berkembang begitu pesatnya, hal ini bisa dilihat sepanjang tiga minggu bulan pertama IHSG sempat menyentuh level tertinggi yakni 6.325 pada 14 Januari 2020 (Detik Finance, 2019), tetapi saat

terjadinya Pandemi Covid-19 di Indonesia sejak Maret 2020 Adanya pasien yang positif mengidap virus Covid-19 di Indonesia diprediksi bakal membuat indeks harga saham gabungan (IHSG) makin sulit untuk rebound.

Begitu pula dengan indeks Lq45 yang termasuk 45 saham paling likuid di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana sebanyak 10 saham dalam daftar saham indeks LQ45 mengalami revisi lebih dari 3%. Indeks Saham Gabungan (IHSG) turun 1% selama jam perdagangan Senin (2/3/2020) setelah laporan dua warga Indonesia dinyatakan positif virus corona (Cnbcindonesia, 2020). Covid-19 sampai saat ini memang masih jadi momok yang mengerikan bagi perekonomian global maupun domestik. Risiko yang tinggi ini membuat investor cenderung menghindarinya (risk averse) dengan melego aset-aset berisiko seperti saham (cnbcindonesia,2020).



**Gambar 1.1 Grafik Indeks LQ-45**

Sumber: Olahan Penulis, 2021

Indeks LQ45 diseleksi setiap Februari dan Agustus (enam bulan sekali). Jika terdapat perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria seleksi, maka akan diganti dengan perusahaan lain (Tandelilin, 2010). Beberapa kriteria yang digunakan yaitu likuiditas, kapitalisasi pasar, dan didukung fundamental yang baik dalam 12 bulan terakhir. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan tersebut menjadikan Indeks LQ45 ideal untuk memberikan investor return yang positif. Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa harga saham Lq-45 pada bulan maret hingga juli 2020, harga saham Lq-45 mengalami penurunan hingga berada di bawah angka 800 dan harga saham terendah diperoleh pada maret 2020 yaitu sebesar 691,13. Akibat terjadinya pandemi Covid-19 membuat ekonomi resah, sehingga membuat investor menanamkan modalnya cukup sulit untuk menganalisa keputusan yang akan diambil.

Hipotesis pasar efisien merupakan salah satu masalah utama dalam perkembangan teori keuangan industri yang dikemukakan oleh Fama pada tahun 1970. Hipotesis pasar efisien merupakan konsep pasar modal yang muncul sejak Fama (1970) mengemukakan hipotesis pasar efisien. Pasar efisien ialah pasar yang dimana mencerminkan tersedianya data secara penuh( Fama, 1970). Informasi ialah faktor berarti untuk investor serta pelakon bisnis dalam pengambilan keputusan sebab informasi menyajikan penjelasan serta bermacam catatan ataupun cerminan baik kondisi masa kemudian, saat ini, ataupun masa yang hendak tiba. Menurut jenis informasi yang direfleksikan oleh harga saham, pasar efisien memiliki tiga tingkat efisiensi yang berbeda. Efisiensi pasar yang lemah, harga saham mencerminkan semua informasi historis, efisiensi semi-kuat

mencerminkan informasi publik, dan efisiensi kuat mencerminkan semua informasi termasuk informasi pribadi (Tandelilin, 2010). Efisiensi penelitian semacam ini lemah, karena informasi yang digunakan adalah data informasi historis.

Pengujian hipotesis pasar efisien dalam bentuk lemah bisa di uji dengan melakukan pengujian *prediktabilitas return* (Tandelilin,2010). Pada pengujian bentuk lemah meliputi pengujian pola return harian,mingguan,bulanan. Harga yang tercermin pada pasar efisien, mencerminkan nilai komoditas (Naseer dan Tariq,2015). Hal ini dikarenakan semua pelaku pasar melakukan transaksi secara bersamaan dengan pelaku pasar lainnya berdasarkan informasi yang sama. Oleh karena itu, memperoleh tingkat keuntungan yang lebih tinggi dari normal (*abnormal return*) akan tetap tidak berubah, dan akan sulit atau hampir tidak mungkin bagi investor untuk melakukan transaksi bisnis di pasar saham, bahkan jika mereka memiliki informasi yang lebih lengkap atau lebih cepat. Kemampuan para pelaku pasar itu juga dianggap sama ketika memproses informasi yang mereka terima. Semakin cepat investor menyerap informasi untuk mendapatkan keuntungan berlebih, maka tidak ada investor yang akan menerima keuntungan berlebih yang mengakibatkan keputusan jual atau beli atas suatu investasinya sebagai akibat dari *demand for money* (Sularso,Suryono,Rahmawanto.2013).

Setiap investor menggunakan berbagai strategi perdagangan, salah satunya melalui penggunaan situasi tidak biasa yang sering terjadi di pasar. Dalam kondisi pasar yang tidak normal, hasilnya akan bertentangan dengan hasil yang diharapkan dalam pasar modal yang efisien. Jika pola terbentuk dan berulang atau

mengalami perubahan yang dapat diprediksi pada satu waktu, pasar akan menjadi tidak normal. Ada empat jenis anomali pasar yang efektif, yaitu anomali perusahaan, anomali musiman, anomali peristiwa, dan anomali akuntansi (Hartono, 2005). Anomali dalam penelitian ini adalah anomali kalender (dalam anomali musiman), yaitu pengaruh hari dalam seminggu. *Day of the week effect* merupakan anomali yang menyebabkan hari perdagangan mempengaruhi pola profitabilitas saham (Trisnadi dan Sedana, 2016). Variasi fenomena efek hari dalam seminggu ini ialah *Monday Effect* (efek hari senin) dan *Weekend Effect* (efek akhir pekan). *Monday Effect* menentukan bahwa ada surplus dalam pesanan penjualan hari itu yang menyebabkan penurunan pendapatan hari senin. Pengembalian saham pada hari Senin cenderung lebih rendah, sedangkan pengembalian saham pada hari Jumat lebih tinggi dibandingkan hari lainnya (Pratiwi dan Sucahyo, 2016). Anomali ini salah satu bentuk pengujian *prediktabilitas return* untuk menunjukkan adanya return saham yang lebih rendah atau tinggi di suatu periode tertentu (Tandelilin, 2010).

Hari Senin seolah menjadi ketakutan tersendiri bagi sebagian orang. Ketika seseorang merasa malas yang berlebihan maka dapat dikatakan sebagai sindrom *Monday Blues*. *Monday blues* merupakan perasaan malas yang berlebihan di hari senin karena setelah melewati nikmatnya akhir pekan. Akibat *Monday blues* ini bisa berdampak pada seorang investor yang ingin menjual atau membeli saham karena *Monday blues* ini membuat mood seseorang berubah (Croft *et al*, 2001). Faktor emiten pada hari terakhir perdagangan saham mengumumkan berita buruk membuat pengembalian saham pada hari senin cenderung negatif di bandingkan

hari lainnya. Investor menjual saham pada hari Senin jika terdapat berita buruk mengenai perusahaannya. Melihat dampak hari Senin dari perspektif psikologis investor, mereka yakin bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan rasionalitas ekonomi dan data obyektif ketika mengambil keputusan investasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan, emosi, kondisi psikologis tertentu, dan emosi. Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembentukan pola pergerakan return saham melebihi pola pergerakan saham, menunjukkan bahwa return yang lebih rendah atau lebih tinggi pada hari-hari tertentu terkait dengan efek hari dalam seminggu. Banyak penelitian telah mengungkapkan efek Senin dan efek akhir pekan di beberapa negara.

Menurut (Alexandri, Meisa dan Fauziyah, 2020) penelitian sebelumnya tentang fenomena *monday effect* dan *weekend effect*, terdapat *monday effect* yaitu return terendah terjadi pada hari Senin dan return tertinggi terjadi pada hari Jumat pada indeks Lq-45 di Bursa Efek Indonesia. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan (Meylianawati, 2020), *monday effect* menghasilkan return negatif di hari Senin, sedangkan tidak ada *weekend effect* yang menghasilkan return negatif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Ardinan,2014) selama 2010-2012, dampak hari Senin pada LQ45 dan STI tidak berpengaruh. Kedua, dapat disimpulkan bahwa selama periode 2010-2012, pendapatan LQ45 dan STI Senin tidak terkonsentrasi pada minggu ke-4 dan ke-5. Oleh karena itu, sistematis terduga berdasarkan kondisi pasar jumat pada minggu sebelumnya. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zhang,2021) menemukan adanya efek hari dalam

seminggu ada di pasar saham di 25 negara termasuk di pasar Amerika Serikat *Monday Effect* paling menonjol dalam indeks industri.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pola return saham, *monday effect* dan *weekend effect* merupakan fenomena yang menarik, sehingga penelitian ini dapat lebih diperdalam untuk mendapatkan refleksi yang lengkap dan jelas. Penulis tertarik untuk mengkaji apakah terdapat anomali pasar di pasar modal Indonesia berupa *monday effect* dan *weekend effect* ialah return pada hari Senin lebih rendah ataupun bahkan negatif dibanding dengan return hari lain.

Penelitian ini merupakan penelitian modifikasi yang dilakukan oleh Andriyani (2017) yang hanya meneliti *weekend effect*. Penelitian ini menggunakan objek indeks Lq-45 dan menambahkan variabel anomali pasar yaitu *monday effect* dan memperhitungkan saham-saham yang aktif diperjualbelikan selama periode Februari 2020 - Januari 2021. Berdasarkan penjelasan yang terdapat di latar belakang, maka penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai fenomena *Monday Effect* dan *Weekend Effect* terhadap return saham perusahaan indeks Lq-45 periode Februari 2020 – Januari 2021. Maka judul yang akan diteliti pada penelitian ini ialah **“Analisis Monday Effect Dan Weekend Effect Terhadap Return Saham Perusahaan Kelompok Lq-45 Selama Covid-19”**

## **1.2 Batasan Masalah**

Dalam penulisan penelitian ini, penulis akan menemukan bukti empiris yang terjadi pada *Monday Effect* dan *Weekend effect* di seluruh saham yang terdapat pada LQ-45. Arah pembahasan baik sehingga tujuan penulisan ilmiah dapat

dicapai, maka penulis akan membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

- Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan yang termasuk pada LQ-45 Indeks yang terdapat 42 saham perusahaan di LQ-45
- Indikator yang digunakan pada fenomena ini ialah pola return harian *Monday Effect* dan *Weekend Effect*

### 1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan beberapa permasalahan penting dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Konsep hipotesis pasar efisien tetap menjadi pro dan kontra bagi praktisi dan akademisi.
- b) Teori pasar efisien dengan anomali pasar telah berhasil menemukan bahwa return saham terbentuk selama periode waktu dalam periode waktu tertentu.
- c) Efek hari Senin dan akhir pekan selalu mengarah pada hasil dan kesimpulan yang berbeda.
- d) Faktor perilaku investor acak dan perilaku investor irasional (*behavioral biases*) tidak dapat dianalisis secara optimal.

### 1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan *Monday Effect* terhadap return saham perusahaan Indeks LQ-45 periode Februari 2020 – Januari 2021?
2. Apakah terdapat perbedaan *Weekend Effect* terhadap return saham perusahaan Indeks LQ-45 periode Februari 2020 – Januari 2021?

### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perbedaan *Monday Effect* pada return saham perusahaan Indeks LQ-45 periode Februari 2020 – Januari 2021
2. Untuk menganalisis perbedaan *Weekend Effect* pada return saham perusahaan Indeks LQ-45 periode Februari 2020 – Januari 2021

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengenai analisis *Monday Effect* dan *Weekend Effect* pada return saham perusahaan pada indeks Lq-45 memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk memberikan referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, informasi teoritis dan empiris untuk semua pihak yang melakukan penelitian serupa dan menambah sumber literatur untuk melengkapi penelitian sebelumnya mengenai anomali di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a) Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat bagi investor dalam pertimbangan mengambil keputusan saat membeli dan menjual saham serta mempunyai strategi investasi yang efektif untuk memprediksi harga saham di masa depan.

##### b) Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan teori maupun ilmu yang didapat selama di bangku kuliah serta mengembangkan ilmu terutama di bidang pasar modal.

c) Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam memahami pengambilan keputusan dalam berinvestasi terutama di bidang pasar modal.

d) Bagi Pihak Lain

Bagi pihak lain dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

### 1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ditujukan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan tentang isi dari penelitian ini. Oleh karena itu, sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran latar belakang mengenai *Monday Effect* dan *Weekend Effect* beserta data saham Lq-45 pada periode Februari 2020 – Januari 2021. Kemudian, terdapat juga rumusan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

#### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan kelanjutan dari bagian pendahuluan yang di dalamnya terdapat landasan teori yang menjelaskan *Signaling Theory*, variabel – variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan desain penelitian. Metode penelitian, metode pengambilan sampel hingga teknik pengolahan analisis data dan teknik pengujian hipotesis.

### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan hasil penelitian dari ketiga variable serta Uji statistic Deskriptif, Uji Normalitas dan Uji Beda, serta pembahasan dengan analisis yang akan dikaitkan dengan teori.

### BAB V PENUTUP

Bab ini akan berisikan kesimpulan dan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan sebelumnya. Dalam bab ini juga sebutkan kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian untuk peneliti selanjutnya.